

**PELATIHAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER GURU
DI SD IT BAITUL JANNAH BANDAR LAMPUNG**

Dharlinda Suri¹, Buang Saryantono², Ristika³, Cindy Febia Prasella⁴, Puspa Handayani⁵
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung
¹dharlindasurii@gmail.com, ²buang_saryantono@stkipgribl.ac.id,
³ristika_efendi@yahoo.co.id, ⁴cindyfebiaprasella@gmail.com,
⁵puspahandayani@gmail.com

Abstrak: Karakter merupakan fondasi *soft skill* yang dapat menunjang keberhasilan seseorang. Karakter harus ditanamkan kepada setiap manusia sedini mungkin dan dibangun secara terus menerus. Pembentukan karakter merupakan tanggung jawab bersama, sebagai landasan menghadapi revolusi industri dan digital. Salah satu sarana pembentukan karakter adalah melalui pendidikan, dimana tujuannya membentuk sumber daya yang beradab. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk, membangun, dan mengasah penyempurnaan diri secara komprehensif, guna membentuk kemampuan individu. Karena itulah, penting untuk menguatkan pendidikan karakter pada pendidik agar dapat mewujudkan lulusan dengan kepribadian berkarakter. Pelatihan penguatan pendidikan karakter guru yang dilaksanakan pada guru SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung, dengan tujuan menguatkan pendidikan karakter guru guna mempersiapkan peserta didik sedini mungkin unggul dalam kepribadian, serta memenuhi tuntutan untuk dapat menghasilkan lulusan yang kuat dalam nilai-nilai moral, spiritual, dan tentunya dalam keilmuan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April 2022, guna mempersiapkan generasi emas yang mampu mempertahankan kebudayaan Indonesia ditengah perkembangan zaman dan teknologi yang semakin cepat. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta, yang menunjukkan hasil bahwa pelatihan penguatan pendidikan karakter mampu meningkatkan peran guru dalam menciptakan peserta didik yang berkarakter unggul dalam nilai moral, spiritual, keilmuan, dan mampu mempertahankan kebudayaan Indonesia.

Kata Kunci: pendidikan karakter, guru, lulusan berkarakter

Abstract: *Character is the foundation of soft skills that can support one's success. Character must be instilled in every human being as early as possible and built continuously. Character formation is a shared responsibility, as the foundation for facing the industrial and digital revolution. One of the means of character building is through education, where the goal is to form civilized resources. Character education aims to form, build, and hone comprehensive self-improvement, in order to shape individual abilities. For this reason, it is important to strengthen character education for educators so that they can create graduates with character personalities. Training on strengthening teacher character education was carried out for SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung teachers, with the aim of strengthening teacher character education in order to prepare students as early as possible to excel in personality, and to meet the demands of being able to produce graduates who are strong in moral, spiritual, and moral values, of course in science. This activity was carried out in April 2022, in order to prepare a*

golden generation that is able to maintain Indonesian culture in the midst of increasingly rapid developments in technology and times. The activity was attended by 20 participants, which showed that character education strengthening training was able to increase the role of teachers in creating students with superior character in moral, spiritual, scientific values, and able to maintain Indonesian culture.

Keywords: *character education, teachers, character graduates*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi dalam era revolusi pendidikan, menuntut penguatan dalam diri individu agar dapat menyesuaikan diri, terus berkembang, tanpa adanya distorsi terhadap jati diri sebagai bangsa Indonesia. Perkembangan zaman yang begitu cepat memerlukan pribadi dengan karakter unggul. Karakter inilah yang menjadi fondasi *soft skill* untuk mencapai keberhasilan peserta didik sebagai generasi emas.

Perkembangan zaman dan teknologi yang begitu cepat memerlukan individu yang tetap berkembang tanpa melupakan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Pembentukan karakter generasi penerus bangsa sangat ditentukan pada pendidikan karakter yang diberikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang kuat dalam spiritual, moral, yang didukung keahlian pada bidang ilmunya.

Nilai-nilai pada pendidikan karakter juga menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Komitmen ini ditindaklanjuti dengan arahan Presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan. Atas dasar ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap mulai tahun 2016 hingga kurikulum merdeka saat ini.

Tujuan penguatan pendidikan karakter adalah sebagai upaya penanaman nilai-nilai bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama

Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan, sehingga pendidikan berkarakter bangsa.

Pentingnya penanaman karakter juga melihat fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, ujaran kebencian, meningkatnya kasus bullying, pemerkosaan serta berbagai kasus degradasi moral lainnya. Fenomena yang terjadi bahkan sudah mencapai fase yang mengkhawatirkan, dan bahkan sudah terlihat dilakukan oleh siswa mulai dari pendidikan dasar. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan dan menanamkan karakter sedini mungkin.

Gerakan penguatan pendidikan karakter menjadi semakin mendesak dan diprioritaskan, karena berbagai persoalan yang mengancam generasi penerus bangsa. Dalam kondisi pascapandemi karakter peserta didik juga mengkhawatirkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi dapat dijadikan sebagai salah satu agen pembentukan karakter generasi penerus bangsa.

Pembentukan karakter peserta didik sebaiknya ditanamkan sedini mungkin dimulai dari pendidikan dasar. Pada usia sekolah dasar seluruh aspek perkembangan kecerdasan peserta didik tumbuh dan berkembang sangat luar biasa, pada umumnya peserta didik masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (berpikir holistik) dan memahami hubungan antara konsep

secara sederhana. Saat anak berada pada usia sekolah dasar, seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong, sehingga akan berkembang secara optimal. Karakteristik perkembangan anak pada kelas sekolah dasar sudah mulai dapat dikontrol, untuk itu karakter peserta didik mulai dibentuk saat berada di fase ini.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa pendidikan harus secara aktif mengembangkan potensi diri peserta didik untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 ayat1). Dalam hal ini jelas bahwa pendidikan sebagai sarana penguatan karakter.

Guru sebagai salah satu motor penggerak pendidikan berkewajiban untuk dapat membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter. Dalam upaya penguatan karakter melalui pendidikan, penting untuk menguatkan karakter pendidik (guru). Guru menjadi suri tauladan dalam membentuk karakter peserta didik. Guru adalah profesi, sehingga untuk menjadi seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi. Dja'man Satori, dkk (2010: 118) dalam Wulandari dan Adhiarini (2018: 41) menyebutkan bahwa syarat guru yang profesional memiliki beberapa kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Dari kompetensi tersebut kompetensi personal seorang guru akan memberikan karakter kepada siswa. Dengan kata lain, dalam kompetesni personal guru harus berkarakter untuk dapat digunakan sebagai teladan bagi siswa.

Guru memiliki peran untuk membimbing dan melatih peserta didik, serta sebagai sosok yang diteladani. Inilah mengapa sangat penting untuk menguatkan karakter guru untuk membentuk karakter peserta didik.

Dengan demikian, pemberdayaan guru dalam penguatan pendidikan karakter itu sangat penting. Selain juga didukung oleh peraturan pemerintah, yang salah satunya melalui peraturan presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter.

Samrin (2016: 124) menjelaskan bahwa secara terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education dan kemudian disusul bukunya, Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Melalui buku-buku itu, ia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) (Thomas Lickona, 1991). Artinya, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan.

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti "to engrave"(Kevin Ryan & Karen E. Bohlin,1999). Kata "to engrave" dapat diterjemahkan "mengukir, melukis" (John M. Echols dan Hassan Shadily, 1995). Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Menurut Samrin (2016: 123) karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter tidak sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik, sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jika demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia (Mike Frye, at.al, 2001, dalam Samrin, 2016: 125).

Sahroni (2017: 122) menjelaskan bahwa pendidikan karakter sebagai suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen pendidikan itu sendiri seperti kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, dan seluruh komponen pada lingkungan sekolah. Adanya sinergi yang berkesinambungan, tentu akan membentuk karakter yang baik pada warga sekolah.

Tujuan Pendidikan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah: 1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa 2. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa 3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa 4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan 5. Mengembangkan lingkungan

kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (Omeri, 2015: 467).

Melihat kondisi yang ada serta pentingnya pendidikan karakter, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter sangatlah penting dalam menguatkan fondasi karakter peserta didik sejak dini, tetapi masih banyak kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru tentang penguatan pendidikan karakter di sekolah. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya usaha guru untuk memperkuat karakter peserta didik yang akan berakibat pula pada potensi karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung penguatan pendidikan karakter di SD. Berdasarkan permasalahan di atas, yang melatarbelakangi dilakukannya pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter guru di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung”.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa terdapat permasalahan pada mitra yang berhubungan dengan penanaman karakter, dengan mengingat pentingnya karakter dalam kondisi revolusi pendidikan pasca pandemi, perlu adanya suatu pelatihan untuk meningkatkan pendidikan karakter bagi guru. Dengan kuatnya karakter pada guru dapat menjadi tauladan dan menularkan pada peserta didik. Terciptanya sumber daya manusia yang berkarakter tidak dapat dilepaskan dari peran guru dalam menciptakannya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan yang menjadi permasalahan mitra yaitu: 1). Pelatihan penguatan pendidikan karakter pada guru SD di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung terbatas, 2). Tuntutan revolusi pendidikan yang diintegrasikan pada kurikulum yang berlaku, menuntut adanya penguatan karakter bagi guru. Dengan berbagai permasalahan yang terjadi pada mitra

pengabdian, yang menjadi alasan dilaksanakannya kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter bagi guru.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penguatan pendidikan karakter bagi guru SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung dilaksanakan pada bulan April 2022 di SD It Baitul Jannah Bandar Lampung. Kegiatan berlangsung dari pukul 09.00 hingga 17.00 WIB yang diikuti oleh 20 guru sebagai peserta kegiatan. Metode kegiatan adalah pelatihan yang terbagi menjadi beberapa sesi kegiatan. Sesi pertama adalah penyampaian materi dan urgensi mengenai penguatan karakter bagi guru. Sesi selanjutnya adalah tanya jawab mengenai strategi penanaman karakter dari guru kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan problem solving pada kasus-kasus terkait degradasi karakter pada siswa sekolah dasar.

Sesi pertama diberikan oleh tim pengabdian menggunakan modul penguatan pendidikan karakter yang telah disiapkan, didukung oleh tampilan power point terkait materi. Materi disampaikan tim pengabdian dengan merujuk teori dan urgensi karakter pada pendidikan di Indonesia, perkembangan zaman dan nilai karakter, serta bagaimana menciptakan generasi emas yang berkaracter di Indonesia. Kegiatan dilanjutkan sesi tanya jawab oleh peserta yang begitu antusias karena melihat secara nyata kondisi siswa saat ini. Peserta kegiatan juga memberikan kasus yang ditemui di SD IT Baitul Jannah terkait karakter dan mendiskusikan penyelesaian dari kasus yang ditemui. Kegiatan berlangsung sangat efektif dan terjalin komunikasi multiarah dalam kegiatan pelatihan yang diberikan.

Rangkaian kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada guru SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung, terlihat menjawab permasalahan pada mitra

pengabdian. Tujuan pelatihan adalah menguatkan karakter guru dalam upaya menciptakan generasi emas yang berkaracter. Terlihat hubungan antara permasalahan pada mitra dengan tujuan kegiatan pelatihan yang diberikan.

Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan, selanjutnya dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilihat dari beberapa indikator keberhasilan kegiatan, yaitu: 1). Keterlibatan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan, dan 2). Tercapainya luaran kegiatan yang diharapkan. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari dua komponen evaluasi tersebut. Kegiatan pelatihan penguatan pendidikan karakter guru di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung, dikatakan berhasil apabila terdapat luaran berupa minimal 75% dari seluruh peserta telah mengintegrasikan penanaman karakter pada peserta didik dalam pembelajarannya. Luaran ini akan dilihat saat kegiatan monitoring evaluasi diadakan. Selain itu, luaran lainnya adalah bertambah kuatnya karakter guru SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung sebagai pendidik sekolah dasar.

Berdasarkan keterlaksanaan kegiatan pelatihan penguatan pendidikan karakter bagi guru SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung dilaksanakan dengan metode yang telah diuraikan di atas, dengan dasar permasalahan yang terjadi pada mitra pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penguatan pendidikan karakter bagi guru SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung adalah terdapat peningkatan karakter guru sebagai pendidik sekolah dasar. Hasil lainnya terlihat dari terintegrasinya hasil pelatihan pada pembelajaran dalam upaya membentuk karakter peserta didik di SD IT Baitul Jannah. Selain itu, kondisi pembelajaran menjadi lebih tertib dengan

pendekataan berkarakter yang diberikan peserta kegiatan, sebagai hasil pelatihan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan April 2022, yang diikuti oleh 20 peserta sebagai guru di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa sesi. Sesi pertama dilaksanakan sesuai perencanaan yaitu pemberian materi oleh tim pengabdian. Materi kegiatan dimulai dari landasan pendidikan karakter di Indonesia berikut urgensinya serta strategi dan pendekatan dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik sekolah dasar. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang menunjukkan antusiasme dari peserta yang luar biasa. Dari sesi tanya jawab memunculkan betapa degradasi karakter sudah terlihat dari peserta didik usia dini. Kegiatan juga dilanjutkan dengan kegiatan pemecahan kasus-kasus yang dihadapi guru yang berkaitan dengan karakter, terutama yang terjadi di pendidikan dasar.

Kegiatan pelatihan yang terjadi menunjukkan adanya kegiatan multiraah yang diikuti oleh seluruh guru SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Kegiatan juga menunjukkan adanya karakter guru selaku peserta kegiatan yang semakin kuat, hal ini terlihat dari hasil monitoring evaluasi kegiatan. Hasil monitoring dan evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kesadaran guru SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung mengenai hakikat pendidikan karakter bagi seorang pendidik serta guru SD mengetahui bagaimana strategi dan pendekatan dalam menumbuhkan karakter peserta yang terintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil kegiatan lainnya adalah adanya modul yang diperuntukkan untuk guru SD IT Baitul Jannah yang berisikan pendidikan karakter bagi guru sekolah dasar.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan juga menjadikan pembelajaran di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung menjadi lebih tertib, disiplin, dan berkarakter

ismali sesuai dengan visi misi sekolah. Dari kegiatan yang dilakukan juga memecahkan permasalahan yang terjadi pada sasaran pengabdian, yang terjadi pada kelasnya. Permasalahan yang terjadi berawal dari karakter peserta didik yang tidak kuat, dan pada akhirnya menemukan solusi terbaik sesuai permasalahan.

Dari rangkaian kegiatan pelatihan diperoleh jbaran hasil yaitu: 1). Adanya keterlibatan secara penuh peserta dari awal kegiatan mulai dari pemaparan materi, install aplikasi, hingga kegiatan praktik pembuatan dan pemanfaatan berbagai media pembelajaran berbasis android selama kegiatan berlangsung hingga kegiatan *problem solving*, 2). Kehadiran peserta lebih sesuai target awal tim abdimas, yaitu 100% peserta kegiatan hadir dalam kegiatan pelatihan yang diadakan, 3). Bertambahnya kompetensi peserta kegiatan (guru SD IT Baitul Jannah) mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi guru, selaku motor penggerak dalam pembelajaran, 4). Bertambahnya strategi-strategi maupun pendekatan guru dalam menumbuhkan karakter peserta didik, 5). Menjadi solusi bagi permasalahan mitra yang berkaitan dengan karakter pendidik dan peserta didik, 6). Adanya modul acuan bagi pendidik mengenai pendidikan karakter, 7). Seluruh peserta kegiatan pengabdian (100%) telah mengintegrasikan materi pelatihan dalam mengintegrasikan penguatan karakter melalui pembelajaran dan sedini mungkin.

Berdasarkan hasil kegiatan yang diperoleh dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan pendidikan karakter bagi guru SD IT Baitul Jannah menjawab dan memberikan solusi pada permasalahan mitra pengabdian (SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung) terkait pendidikan karakter. Terdapat korelasi positif antara rencana kegiatan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan yang diperoleh.

Pentingnya pendidikan karakter bagi guru, yang ditunjukkan pada hasil

kegiatan ini seperti yang dinyatakan oleh Cahyati (2020: 63) bahwa pendidikan karakter dipengaruhi oleh peran guru yang berkarakter. Guru sebagai role model yang dijadikan panutan dan contoh nyata bagi peserta didik di sekolah maupun masyarakat. Seperti pernyataan KI Hajar Dewantara yaitu Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani. Istilah ini menghasilkan bahwa guru merupakan contoh yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Cahyati (2020: 64) menambahkan bahwa seseorang yang mendidik karakter harus berkarakter terlebih dahulu. Artinya sebelum membentuk karakter siswa, terlebih dahulu guru harus mampu melihat dan menunjukkan karakter positif dalam dirinya. Dalam masa kepemimpinan presiden kita juga mengingatkan tentang revolusi mental.

Sumar (2019: 8) menyatakan bahwa pendidikan karakter di dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran dapat mengembangkan nilai dan sikap, pengembangan karakter dilakukan dengan berbagai strategi dan metode yang terintegrasi dalam setiap substansi mata pelajaran yang membawa dampak pengiring bagi berkembangnya karakter dalam diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pelatihan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan, dimana peserta kegiatan setelah menerima pelatihan, terbiasa untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap sub tema pelajaran yang diberikan. Siswa SD IT Baitul Jannah juga secara tidak langsung perkembangan karakternya terukur dengan baik dan mengalami perkembangan secara signifikan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pentingnya karakter bagi seorang guru akan berdampak positif bagi tumbuh kembangnya peserta didik. Guru

berkarakter menurut Kusumawati dan Zuchdi (2019: 63) merupakan guru konstruktivis yang dapat membangun minat dan tujuan anak dalam membangun penalaran anak, eksperimen anak serta memberikan dorongan anak agar bisa bekerja sama antar semua anggota kelas.

Karakter positif pada guru akan berdampak pada profesionalisme dalam menjalankan tugas. Seorang pendidik yang berkarakter menjalankan tugas dengan penuh profesionalisme dalam setiap tindakan dan perbuatan mulai dari perencanaan pembelajaran, melaksanakan setiap proses di dalam kelas, melakukan penilaian hasil belajar, serta melakukan seluruh kegiatan pendampingan kepada murid dengan penuh tanggung jawab, ketelitian, kesabaran, yang mencerminkan karakter seorang guru.

Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter berkaitan dengan moral, sikap moral, dan perilaku moral. Pendidikan karakter sebagai proses berkelanjutan. Pembentukan karakter bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai teladan yang dibentuk pada setiap pribadi manusia sebagai makhluk social. Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, social-emosi, kreativitas, dan spiritual). Pendidikan dengan modal seperti ini berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya. Ia juga menjadi seseorang yang *lifelong learner* (Sahroni, 2017: 116).

Sejalan dengan kegiatan pelatihan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung, menyiratkan bahwa pendidikan karakter akan mempengaruhi

knowledge. Sahroni (2017: 122) menyatakan bahwa terdapat empat jenis pendidikan karakter yang selama ini dilaksanakan dalam proses pendidikan yaitu: 1). Pendidikan karakter berbasis nilai religious, yang menentukan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral), 2). Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan), 3). Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan), 4). Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran, pemberdayaan, potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis). Tentu hal ini sejalan dengan dasar kegiatan pengabdian masyarakat pada SD IT Baitul Jannah yang telah dilakukan. Penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan diintegrasikan melalui pembelajaran sebagai suatu proses humanis, dengan tujuan pendidikan karakter akan menjadikan sasaran pengabdian beserta peserta didik pada SD IT Baitul Hajjah agar menjadi pribadi yang bermartabat, berkarakter, terampil, yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tatanan system social. Lulusan yang diciptakan juga akan menjadi lulusan yang kreatif, cerdas, pintar, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian dapat dianalisa bahwa kegiatan penguatan pendidikan karakter pada guru SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung mampu menjawab permasalahan pada mitra.

SIMPULAN

Guru merupakan jendela pengetahuan serta suri tauladan bagi peserta didik. Karakter yang dimiliki pendidik sangat mempengaruhi karakter peserta didik. Terlihat dari hasil kegiatan pelatihan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan, dimana peserta didik

mengalami peningkatan karakter setelah adanya penguatan karakter pada guru sebagai hasil pada kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Penguatan karakter guru SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung, menunjukkan bahwa mitra pengabdian sebagai salah satu lembaga pendidikan formal semakin menyadari pentingnya penguatan karakter pendidik. Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru SD IT Baitul Jannah mengenai pendidikan karakter, bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran di tingkat sekolah dasar, serta memahami berbagai strategi dan pendekatan yang dapat digunakan untuk mengutakan karakter peserta didik melalui pembelajaran. Pembelajaran di SD IT Baitul Jannah setelah adanya kegiatan pelatihan pendidikan karakter, juga menjadi lebih inovatif, kreatif, dan kritis dengan tertanamnya nilai-nilai karakter baik pada guru maupun peserta didik.

Dari hasil kegiatan di atas, diharapkan dapat terus menggali kreativitas guru dalam menciptakan berbagai media pembelajaran berbasis android yang menarik. Selain itu, pemanfaatan akan media tersebut dapat secara maksimal terealisasi dalam pembelajaran baik jarak jauh ataupun tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, S. (2020). Guru Berkarakter untuk Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal AoEJ: Academy of Education Journal*, 11 (01), 63-74.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kusumawati, I., dan Zuchdi, D. (2019). Pendidikan Moral Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivis.

Jurnal AoEJ: Academy of Education Journal, 10 (01), 63-75.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantan Books.

----- (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa media.

Omeri, N. (2015). *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9 (3), 464-468.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta

Sahroni, D. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1 (1), 115-124.

Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9 (1), 120-143.

Sumar, W, T. (2019). *Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Dinamika Kelompok pada Guru di Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo*. Pusat Layanan Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo.

Wulandari, F, dan Andhiarini, R, M. (2018). PK M Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar dalam penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Kecamatan Tulangan Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Nusantara (ABDINUS)*, 2 (1), 40-50

